

Strategi Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan
The Revitalization Strategies of Vocational High Schools

Isma Nuranisah¹, Muhammad Arya Septian Setiadi², Muktaf Aji Tajul'arifin³, Nisa Aqilah⁴, Suci Sukmawati⁵ & Liah Siti Syarifah⁶

STAI Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh Sukabumi
ismanuranisah633@gmail.com, aryaseptian240901@gmail.com,
muktaf.redaji@gmail.com, qilyourbae3435@gmail.com,
sucisukamawati@gmail.com & liahsitisyarifah.27@gmail.com

Abstrak

Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat penting dilakukan dan diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi revitalisasi dari salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Sukabumi, Indonesia. Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Cibadak dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan model interaktif, untuk memperdalam hasil analisis digunakan tool analisis berupa analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats*) dan IFAS (*Internal Factor Analysis Strategy*) serta EFAS (*External Factor Analysis Strategy*). Berdasarkan hasil penelitian, skor IFAS adalah 2.25 dan Skor EFAS adalah 0.79, sehingga posisi kuadran yang tepat dalam matriks SWOT untuk SMKN 1 Cibadak terletak pada kuadran 1 (*Strenght Opportunity*). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi SMKN 1 Cibadak untuk melakukan revitalisasi yaitu strategi SO (*Strenght Opportunity*) yang berarti sekolah sejatinya melakukan strategi progresif dengan memanfaatkan kekuatan untuk menangkap peluang.

Kata kunci: Revitalisasi, Sekolah Menengah Kejuruan & Strategi

Abstract

Revitalization of Vocational High Schools is very important and expected have a positive impact to improving the quality of education. This research aims to analyze the revitalization strategy of one of the Vocational High Schools in Sukabumi, Indonesia. This research was conducted at SMKN 1 Cibadak with a qualitative approach and descriptive method. The types of data used were primary and secondary data that collected through observation, interviews and documentation. This research used descriptive analysis techniques with interactive models, to deepen the results of analysis used analysis tools that is in SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats) and

Internal Factor Analysis Strategy (IFAS) and External Factor Analysis Strategy (EFAS). Based on the results of the reseach, the IFAS score was 2.25 and the EFAS score was 0.79, so the right quadrant position in the SWOT matrix for SMKN 1 Cibadak is located in quadrant 1 (Strenght Opportunity). SO (Strenght Opportunity) strategy means that schools actually carry out a progressive strategy by utilizing strengths to seize opportunities.

Keywords: Revitalization, Vocational High School & Strategy

I. PENDAHULUAN

Perubahan dan kemajuan zaman adalah sesuatu yang tidak dapat kita hindari, perubahan zaman yang kian modern mengharuskan kita untuk dapat beradaptasi mengikuti perkembangan zaman dan ikut serta dalam perubahan tersebut. Dalam hal ini percepatan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, modernisasi dan budaya serta seni yang telah merambah ke semua aspek kehidupan, menjadikan perubahan menjadi kompleks termasuk bagi dunia pendidikan (Jamun, 2018).

Pendidikan adalah hal yang penting karena merupakan bagian dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pembangunan sosial, ekonomi dan budaya suatu negara (Firdaus & Hidayatullah, 2019). Lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah dituntut agar dapat mengambil bagian dalam menata perubahan

baik dari segi input maupun prosesnya, sehingga output yang dihasilkan dapat bersaing dengan baik (Syarifah, 2020). Maka dari itu perlu adanya revitalisasi untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan dan relevansinya dalam rangka merespon dinamika dan perubahan zaman yang kian semakin maju. Di sisi lain, revitalisasi sekolah menengah kejuruan hendaknya senantiasa mempertimbangkan potensi wilayah di mana sekolah itu berada (Syarifah dkk, 2018), dengan harapan suatu saat lulusan dari sekolah tersebut mampu mengembangkan daerahnya.

Dengan adanya perkembangan zaman tersebut dan agar pendidikan dapat mampu mencapai tujuan pendidikan serta ikut serta dalam perubahan yang terjadi, kuncinya lembaga pendidikan harus mampu memahami posisi dan apa yang sedang terjadi serta apa yang perlu

dipersiapkan untuk menjadi bagian dari dinamika dunia (Somantri, 2014). Untuk itu diperlukan strategi atau cara yang harus diambil guna dapat meningkatkan mutu pendidikan dan relevansinya sehingga peserta didik mampu menjadi bagian dari perubahan.

Dalam manajemen terdapat manajemen strategis yang dari hal itulah lembaga sekolah dapat mampu mengetahui dan merencanakan strategi agar sekolah dapat tetap bertahan dan makin meningkatkan mutunya dikemudian hari (Setiawati, 2020). Dalam manajemen strategis hal yang paling mendasar adalah analisis dari berbagai sudut pandang baik lingkungan internal dan eksternal atau biasa dikenal dengan analisis SWOT (*strenghts, weakness, opportunity & threats*). Analisis SWOT dilakukan dengan melihat kekuatan dan kelemahan dari lingkungan internal sekolah, sementara peluang dan hambatan dari lingkungan eksternal sekolah (Oetomo & Ardini, 2012).

Menurut pemahaman peneliti terdapat kesinambungan antara analisis SWOT dalam kaitannya dengan mutu pendidikan yaitu dalam upaya menentukan

“strategi” yang tepat untuk menciptakan input, proses dan output pendidikan yang bermutu. Hal ini sebagaimana hasil penelitian dari Leiber dkk (2018) bahwa analisis SWOT dapat menjadi “alat” untuk menjembatani kesenjangan antara tantangan metodologis dan penerapan pengukuran dampak dalam manajemen mutu yang sistematis.

Di kabupaten Sukabumi terdapat salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang menurut peneliti patut menjadi tempat penelitian. Setelah diadakan observasi awal, diketahui bahwa SMKN 1 Cibadak Kabupaten Sukabumi merupakan salah satu sekolah yang berkembang pesat dan dapat merencanakan peningkatan mutu dengan baik. SMK Negeri 1 Cibadak didirikan pada tanggal 12 Juni 1965 berdasarkan Surat Keputusan Menteri P & K Republik Indonesia No. 69/Dirpl/65.

Visi SMK Negeri 1 Cibadak yaitu “Terwujudnya Sekolah Agribisnis dan Agroteknologi yang mandiri, unggul, berbasis imtaq, iptek, berbudaya lingkungan Indonesia dengan pelayanan prima yang diakui secara Internasional”.

Dengan visi tersebut, SMK Negeri 1 Cibadak mengusung Misi sebagai berikut:

1. Melaksanakan pengembangan pendidikan dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Agribisnis, Agroindustri dan Teknologi informasi.
2. Mengembangkan seluruh sarana dan prasarana, SDM, SDA, dan lingkungan secara mandiri.
3. Melaksanakan Pendidikan berkarakter dan berpola pada Ahlaqul Kharimah, Iman dan Taqwa.
4. Mendidik kekuatan mental yang sehat dan kuat, semangat, jujur dan disiplin tinggi.
5. Melaksanakan pembelajaran yang berbasis produksi, inovatif, kreatif, terampil dan bertanggungjawab.
6. Membina jaringan kerjasama dengan dunia usaha dan industri.
7. Mewujudkan keunggulan sekolah di bidang 7K, kelengkapan administrasi, manajemen (SMM), akuntabilitas dan audit yang transparan.

SMK Negeri 1 Cibadak memiliki 5 (lima) Program Studi Keahlian yaitu Teknologi Hasil Pertanian, Budidaya Tanaman,

Budidaya Ternak, Budidaya Ikan Air Tawar dan Multimedia. Selain itu, SMK Negeri 1 Cibadak telah memiliki beberapa fasilitas seperti Laboratorium Uji Mutu, Biologi, Fisika, PHP, Perikanan, Peternakan dan Bengkel Mekanisasi, Lab. Bahasa, Lab. Serealia, Lab. Penggudangan, Lab. Komputer, Lab Agronomi dan fasilitas penunjang lainnya. Lebih lanjut, SMK Negeri 1 Cibadak telah banyak memiliki link atau hubungan industri dengan beberapa perusahaan termasuk dengan JIAEC-Jepang dan PT Medion sehingga hampir 150 peserta didik yang sudah bekerja di Jepang dan beberapa alumni lainnya yang bekerja di Medion sebagai staf ahli. Selain itu banyak bekerja di seluruh bidang termasuk TNI, Pemerintahan, Tenaga Penyuluh, Guru, Pengusaha dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan analisis SWOT sebagai upaya untuk menentukan strategi dalam revitalisasi SMKN 1 Cibadak Kabupaten Sukabumi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Menengah

Kejuruan di Kabupaten Sukabumi yaitu SMKN 1 Cibadak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Jenis data yang digunakan ada data primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan model interaktif dari Miles & Huberman (2005) yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Untuk memperdalam hasil analisis, pada tahapan ini digunakan tool berupa analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats*).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama dalam melakukan pemetaan SWOT adalah menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal sebagai faktor dominan SMKN 1 Cibadak. Hasil analisis SWOT merupakan gambaran dari empat faktor yaitu kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang berasal dari lingkungan internal sekolah serta peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang berasal dari

lingkungan eksternal sekolah (Bonnici & David, 2015). Analisis SWOT dilakukan juga untuk mengetahui kinerja dan mutu dari suatu sekolah dengan menganalisis dari 8 standar pendidikan (Cahyono dkk, 2015).

Berikut merupakan hasil analisis SWOT dari pendekatan kualitatif (wawancara, dokumentasi, observasi) yaitu sebagai berikut:

Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan atau *Strength* adalah poin internal dan positif dari lembaga atau sekolah:

1. Sekolah yang menjadi pusat keunggulan;
2. SDM tenaga pendidik dan kependidikan yang sudah terpenuhi lulusan S1 dan S2 yang linier;
3. Sarnana dan prasarana yang sudah cukup baik sesuai dengan standar minimal pelayanan;
4. Lulusan yang berkompeten dan kemampuan tinggi;
5. Peroses pembelajaran yang variatif;
6. sekolah yang menjadi rujukan (percontohan);
7. Pendidikan karakter bagi peserta didik.

Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan adalah faktor *negative* yang mengurangi kekuatan, ini adalah hal-hal yang mungkin perlu ditingkatkan agar menjadi lebih kompetitif:

1. Letak sekolah yang kurang strategis;
2. Sumber daya manusia yang lemah untuk kedisiplinan dan komitmen.

Peluang (*Opportunities*)

Peluang adalah faktor eksternal dalam lingkungan sekolah yang cenderung berkontribusi pada kesuksesan lembaga:

1. Lembaga pendidikan yang mendapat pengakuan sekolah model atau percontohan (rujukan);
2. Daya minat masyarakat yang tinggi;
3. Memanfaatkan teknologi yang ada;

4. Kualitas sekolah yang menimbulkan nilai plus pada masyarakat.

Ancaman (*Threats*)

Ancaman adalah faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan dan tetap harus mempertimbangkan hal ini untuk menempatkan rencana darurat dalam menangani masalah yang terjadi:

1. Pendisiplinan dan peningkatan Komitmen pada peserta didik;
2. Perubahan dan globalisasi;
3. Mempertahankan mutu pendidikan yang telah dicapai.

Dari tindakan identifikasi terhadap faktor-faktor dominan dalam faktor internal dan eksternal, berikutnya dibuat susunan matriks IFAS (*Internal Factor Strategy*) ke dalam Tabel 1 dan matriks EFAS (*Eksternal Factor Startegy*) dalam Tabel 2. Pemberian poin pada bobot dan rating didapat dari responden di SMKN 1 Cibdak.

Tabel 1 Perhitungan Matrik IFAS

NO	FAKTOR INTERNAL	BOBOT	RATING	SCORE
<i>Faktor kekuatan</i>				
1	Sekolah yang menjadi pusat keungulan	0.1	4.00	0.40
2	SDM tenaga pendidik dan kependidikan yang sudah	0.2	3.52	0.70

NO	FAKTOR INTERNAL	BOBOT	RATING	SCORE
	terpenuhi lulusan S1 dan s2 yang linier			
3	Sarana dan prasarana yang sudah cukup baik sesuai dengan standar minimal pelayanan	0.1	4.00	0.40
4	Lulusan yang berkompeten dan kemampuan tinggi	0.15	3.76	0.56
5	Peroses pembelajaran yang variatif	0,15	3.48	0.52
6	sekolah yang menjadi rujukan (percontohan)	0.1	4.00	0.40
7	Pendidikan karakter bagi peserta didik	0.15	4.00	0.60
<i>Faktor kelemahan</i>				
1	Letak sekolah yang kurang strategis	0,15	3.59	0.54
2	Sumber daya manusia yang lemah untuk kedisiplinan dan komitmen	0.2	3.97	0.79
Jumlah IFAS				2.25

Penghitungan dari analisis matriks IFAS SMKN 1 Cibadak dihasilkan skor dengan jumlah total sebesar poin 2.25 Dengan demikian poin total nilai pada matriks IFAS

mendeskripsikan jika SMKN 1 Cibadak mempunyai dimensi kuadran unggul dalam situasi intern sekolah.

Tabel 2 Perhitungan Matriks EFAS

NO	FAKTOR EKSTERNAL	BOBOT	RATING	SCORE
<i>Faktor peluang</i>				
1	Lembaga pendidikan yang mendapat pengakuan sekolah model atau percontohan (rujukan)	0.1	4.00	0.40
2	Daya minat masyarakat yang tinggi	0.15	3.38	0.51
3	Memanfaatkan teknologi yang ada	0.15	3.79	0.57
4	Kualitas sekolah yang menimbulkan nilai plus pada masyarakat	0.2	4.00	0.80
<i>Faktor Ancaman</i>				
1	Pendisiplinan dan peningkatan Komitmen pada peserta didik	0.15	3.52	0.53
2	Perubahan dan globalisasi	0.1	3.62	0.36
3	Mempertahankan mutu pendidikan yang telah dicapai	0.15	4.00	0.60
Jumlah EFAS				0.79

Tabel 2 menunjukkan total EFAS dengan jumlah poin 0.79 yang berarti SMKN 1 Cibadak kabupaten sukabumi memiliki tanggapan yang sangat baik terhadap faktor peluang yang di hadapi dan mengendalikan faktor ancaman yang timbul.

Berdasarkan deskripsi tabel 1 tentang analisis IFAS didapatkan

jumlah skor faktor kekuatan sebesar 3.59 dan jumlah skor faktor kelemahan sebesar 1.33. Sementara itu menurut tabel 2 terkait EFAS didapatkan jumlah skor faktor peluang sekolah dengan poin sebesar 2.28 dan jumlah skor faktor tantangan dengan poin sebesar 1,49. Selanjutnya hasil penghitungan tersebut dipaparkan

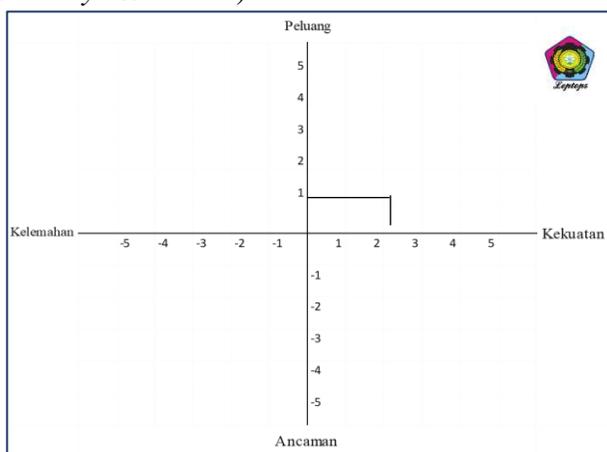
pada kerangka berbentuk matriks sebagaimana ditunjukkan dalam kategori internal dan eksternal tabel di bawah ini.

Tabel 3 Skor IFAS-EFAS SMKN 1 Cibadak

IFAS		EFAS	
Kategori	Sub total	kategori	Sub total
Kekuatan (S)	3.59	Peluang (O)	2.28
Kelemahan (W)	1.33	Ancaman (T)	1.49
Jumlah (S-W)	2.25	Jumlah (O-T)	0.79

Berdasarkan hasil perhitungan IFAS dan EFAS selanjutnya dibuat dalam deskripsi kuadran pemetaan SWOT berbentuk grafik. Pada sumbu X menunjukkan titik faktor-faktor internal (IFAS) yang meliputi kekuatan dan kelemahan (*strength & weakness*) sementara untuk sumbu Y menunjukkan titik nilai faktor-faktor eksternal (EFAS) yang meliputi peluang dan ancaman (*opportunity & threat*).

Selanjutnya adalah menarik garis antara dua titik keduanya, apakah posisi SMKN 1 Cibadak berada pada kuadran SO (*Strength Opportunity*), kuadran ST (*Strength Threat*), kuadran WO (*Weakness Opportunity*) atau pada kuadran WT (*Weakness Threat*) (Westhues dkk, 2001). Gambar 1 di bawah ini akan memperlihatkan kedudukan SMKN 1 Cibadak sekarang:



Gambar 1. Grafik Kuadran SMKN 1 Cibadak

Dari gambar 1 didapati posisi kuadran hasil penghitungan IFAS dan EFAS adalah kuadran 1 Skor nilai dari penghitungan IFAS yaitu (2.25) berada di titik garis sumbu x pada kuadran SWOT. Sedangkan skor nilai penghitungan EFAS yaitu (0.79) yang berada di titik garis sumbu y koordinat pada kuadran SWOT. Sehingga kedudukan dari posisi sekolah SMKN 1 Cibadak terletak pada kuadran 1 dengan koordinat (2,25; 0.79) yang menunjukkan strategi SO, yaitu sekolah SMKN1 Cibadak harus berani melakukan strategi progresif, yaitu memanfaatkan kekuatan dan kapasitas yang dimilikinya untuk mengambil peluang yang dihadapinya.

Dengan demikian keberadaan sekolah saat ini diprediksikan sebagai satuan pendidikan yang sehat untuk siap berkompetisi. Strategi peluang perbaikan (*Opportunity for Improvement*) yang ditawarkan adalah pola strategi progresif atau expansion artinya kondisi internal organisasi berada pada posisi yang sehat manajemen oleh karenanya organisasi disarankan untuk menggunakan strategi progresif melakukan *empowering*

(penguatan) untuk meningkatkan daya saing dalam rangka strategi *competitiveness* (keunggulan kompetitif) untuk mampu bersaing dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, sekolah wajib melakukan kegiatan untuk memenuhi segmen pasarnya. Posisi pasar di artikan harus menjaga aspek diferensiasi kinerja sekolah sebagai program dan *branding* dari sekolah di banding produk pesaing sekolah lainnya. Market pendidikan yang memiliki daya kompetisi dewasa ini, diilustrasikan sebagai institusi yang mampu menegaskan jati dirinya serta dikenal secara publik (Gibbs, 2009).

Adapun Rekomendasi program yang dapat dilakukan oleh SMKN 1 Cibadak adalah dengan:

1. Dari aspek input:

- a. Mengembangkan lingkungan sekolah menuju komunitas belajar yang ideal, yaitu melalui program 7 K (Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kerindangan, Keamanan, Kenyamanan, dan Kekeluargaan);
- b. Membentuk klub-klub prestasi untuk mengembangkan potensi

- peserta didik, baik dari sisi akademis ataupun non akademis;
- c. Mengoptimalkan peran kepala sekolah dalam memberdayakan dan melatih kepemimpinan dan manajerial tenaga pendidik dan tenaga kependidikan;
 - d. Pengembangan fasilitas sekolah berbasis TIK sebagai sarana untuk belajar peserta didik;
 - e. Dibentuk tim evaluasi program dan kegiatan sekolah secara efektif dan efisien.
2. Dari aspek proses:
- a. Mengoptimalkan kegiatan-kegiatan pengembangan profesi guru baik di tingkat lokal sekolah ataupun di luar sekolah dengan menitikberatkan kualitas;
 - b. Mengembangkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan;
 - c. Mengoptimalkan program dan kegiatan ekstrakurikuler mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi untuk mencapai target-target yang diharapkan;
 - d. Lebih meningkatkan kerjasama dengan pengajar atau pelatih baik dari luar ataupun dari dalam sekolah untuk mengoptimalkan mutu prestasi non akademis (ekstrakurikuler).
3. Dari aspek output adalah:
- a. Meningkatkan prestasi non-akademis sekolah dengan seoptimal mungkin;
 - b. Meningkatkan pembelajaran yang menitikberatkan pada pembangunan karakter peserta didik untuk membangun image positif;
 - c. Membangun jaringan alumni yang lebih efektif dan terorganisir;
 - d. Melakukan terobosan-terobosan untuk percepatan pencapaian prestasi akademis.
- #### IV. KESIMPULAN
- Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi alternatif yang diprediksi mampu mengembangkan sekolah yaitu strategi SO (*Strenght Opportunity*) di antaranya melalui tindakan menambah kemitraan bidang pendidikan dengan para mitra

stakeholder terkait dan sekolah kepada khayalak
mesosialisasikan progam unggulan stakeholder.

DAFTAR PUSTAKA

- Susanto, AB.(2014). *Manajemen Strategi Komprehensif*. Jakarta: erlangga.
- Bonnici, T. S. (2015). *SWOT Analysis. Wiley Encyclopedia of Management*. John Wiley and Sons, Ltd.
- Cahyono, Luki Eko., Wibowo, Satrijo Budi & Murwani, Juli. (2015). Analisis Penerapan 8 Standar Nasional Pendidikan pada SMP Negeri 2 Dolopo Kabupaten Madiun. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 4 (2). 99-105.
- Firdaus, Firdaus & Hidayatullah, Arief. (2019). Dampak Pendidikan Terhadap Perubahan Sosial, Ekonomi Dan Budaya Masyarakat Desa Terpencil (Studi Di Masyarakat Desa Sai Kabupaten Bima). *Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan*, 6 (2). 26-43.
- Gibbs, M. F. (2009). *Marketing Higher Education: Theory and Practice*. New York: University Press.
- Jamun, Yohannes Marryono. (2018). Dampak Teknologi terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10 (1). 48-52.
- Leiber, Theodor., Stensaker, Bjørn & Harvey, Lee Colin. (2018). Bridging Theory and Practice of Impact Evaluation of Quality Management in Higher Education Institutions: a SWOT Analysis. *European Journal of Higher Education*, 8 (3). 1-15.
- Miles, Matthew B & Huberman, A. Michael. (2005). *Qualitative Data Analysis* (terjemahan). Jakarta: UI Press.
- Oetomo, Hening Widi & Ardini, Lilis. (2012). SWOT Analysis in Strategic Management: A Case Study at Purabaya Bus Station. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 15 (2).171–186.
- Setiawati, Fenty. (2020). Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(1), 57-66.
- Somantri, Manap. (2014). *Perencanaan Pendidikan: Konsep Dasar Perencanaan Pendidikan, Analisis Posisi Sistem Pendidikan*,

Perencanaan Strategis Penuntasan Wajib Belajar dan Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar. Bogor: PT Penerbit IPB Press.

Syarifah, Liah Siti. (2020). Implementasi Total Quality Management (TQM) di Pesantren?. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30 (1), 93-112.

Syarifah, Liah Siti., Kurniatun, Taufani Chusnul & Permana, Johar. (2018). Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Potensi Wilayah di Ciamis, Jawa Barat, Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18 (2), 171-177.

Westhues, Anne; Lafrance, Jean; Schmidt, Glen (2001). A SWOT analysis of social work education in Canada. *Social Work Education*, 20 (1), 35–56.